

Wewe Gombel



https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/88/Wewe_Illustration.jpg

Apa itu Wewe Gombel?

Indonesia memang dikenal punya segudang cerita mistis yang sangat menyeramkan. Bahkan, ada banyak sekali karakter hantu yang menjadi mitos tua di tengah masyarakat hingga sekarang. Salah satunya adalah sosok hantu yang diberi nama **Wewe Gombel**.

Wewe Gombel atau juga disebut **Kalong Wewe** adalah sebuah istilah dalam tradisi Jawa yang berarti roh jahat atau hantu yang suka menculik anak-anak, tetapi tidak mencelakainya. Konon anak yang diculik biasanya anak-anak yang ditelantarkan dan yang diabaikan oleh orang tuanya. **Wewe Gombel** biasanya akan menakut-nakuti orang tua si anak atas sikap dan perlakuannya kepada anaknya sampai mereka sadar. Bila mereka telah sadar, **Wewe Gombel** akan mengembalikan anaknya.



Ciri Fisik Wewe Gombel

Mitos yang hidup di masyarakat, perwujudan **Wewe Gombel** adalah perempuan yang bisa berubah wujud menjadi siapa saja, dengan ukuran payudara yang luar biasa besarnya. Ia jahil karena sering menculik anak-anak kecil dan juga sering menyembunyikannya.

Wewe Gombel memiliki wujud dengan kedua payudara yang panjang dan besar, berambut panjang dan acak-acakan serta memakai pakaian panjang yang mana terlihat kusam.

Wewe Gombel



Sejarah Mitos Wewe Gombel

Diceritakan bahwa **Wewe Gombel** atau juga ditempat lain disebut **Kalong Wewe**, merupakan jelmaan seorang wanita yang rohnya gentayangan. Itu disebabkan karena ia mati bunuh diri di sebuah pohon, di kawasan **Bukit Gombel**.

Sebelum bunuh diri, perempuan itu memergoki suaminya yang sedang meniduri perempuan lain. Karena marah, sang suami itupun dibunuh. Warga Gombel mengetahui hal itu, maka wanita itu dikejar- kejar agar bertanggung jawab. Tak kuasa bertahan dan menjaga harga dirinya sebagai istri, perempuan itupun akhirnya bunuh diri. Sementara itu penyebab selingkuhnya sang suami, karena perempuan itu tak mampu memberikan keturunan. Selain ditinggal selingkuh, perempuan itu juga diasingkan sampai menjadi gila. Ia menjadi olok-olok warga juga.

Jika ada Anak yang diculik **Wewe Gombel**, biasanya si Anak yang diculik akan diberi makan kotoran manusia. Kotoran itu diubah menjadi terlihat seperti makanan lezat yang paling ia sukai. Tujuannya memberikan kotoran manusia tersebut adalah membuat Anak menjadi bisu agar tidak bisa menceritakan apa yang telah ia alami ataupun bentuk dari **Wewe Gombel** yang menyeramkan tersebut.

Salah satu cara untuk dapat menemukan anak yang diculik **Wewe Gombel**, keluarga harus berkeliling dan membunyikan bunyi-bunyian dari peralatan dapur. Bunyi itu sebagai musik mengiringi nyanyian dengan syair statis namun ritmis "**blek-blek ting, blek-blek ting (menyebut nama anak yang hilang) metuo**". Nyanyian itu menjadi sebuah mantra mengelilingi kampung. Nantinya sang anak akan muncul dengan sendirinya.

Wewe Gombel



https://cdn02.indozone.id/re/content/2019/08/12/yBsa8k/t_5d50f5066b9af.jpg?w=700&q=85

Asal Wewe Gombel

Sebagian masyarakat percaya bahwa hantu **Wewe Gombel** sebenarnya berasal dari bukit di daerah **Gombel, Semarang**, yang dikenal angker karena pernah menjadi tempat pembantaian saat zaman penjajahan kolonial.

Mitos **Wewe Gombel** itu persebarannya sangat luas. Bukan hanya terkenal di daerah Semarang, namun juga sampai wilayah Wonogiri, Sragen, Klaten, Yogyakarta, Purworejo, dan beberapa kota lain di Jawa Tengah. **Wewe Gombel** adalah salah satu hantu seleb yang popularitasnya tak lekang oleh zaman, termasuk oleh teknologi.

Fakta Unik Wewe Gombel

Menurut cerita, mitos **Wewe Gombel** dipercayai digunakan untuk menakut-nakuti anak-anak agar mereka tidak berkeliaran di waktu malam hari. Sebab pada masa lalu, keadaan gelap gulita amat berbahaya karena hewan buas mungkin memasuki kawasan perkampungan dalam kegelapan malam. Oleh karena itu, **Wewe Gombel** diciptakan untuk menyelamatkan mereka dari ancaman tersebut.

Namun di balik cerita mistis soal **Wewe Gombel** ternyata ada makna yang dalam. Wewe Gombel menjadi peringatan bagi seluruh orangtua untuk lebih memperhatikan anak agar tidak keluyuran ke tempat berbahaya.